

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pendewasaan diri yang dilakukan oleh setiap manusia agar dapat berguna, baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Adapun pengertian pendidikan sesuai yang tertulis di dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan agama di dalam lembaga pendidikan saat ini telah mendapatkan perhatian yang sangat tinggi. Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang telah mewajibkan adanya pendidikan keagamaan di dalam lembaga pendidikan. Tentu saja dengan adanya pendidikan keagamaan diharapkan tercipta manusia-manusia yang baik. Karena sudah menjadi pengetahuan bersama, bahwa di dalam agama mengajarkan kepada kebaikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan agama, manusia diharapkan memiliki karakter yang baik, yang kemudian diterapkan dilingkungannya. Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk memberi keseimbangan dalam diri manusia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang-

orang pintar akan tetapi lemah dalam hal agama,yang kemudian memberikan dampak yang kurang baik dalam kehidupannya.

Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat besar bagi terciptanya nilai-nilai dan norma-norma kebaikan yang berlandaskan ajaran agama dalam setiap pribadi manusia. Secara umum nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi terciptanya pribadi-pribadi yang berkualitas yang saling mengasihi dan menyayangi satu dengan yang lainnya agar terciptanya keharmonisan, selain itu aspek yang sangat penting adalah menjadikan manusia yang beriman kepada Allah dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu sendiri .

Adapun pendapat mengenai tujuan pendidikan Islam “yaitu agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia” (Muhaimin, 2001: 78). Akan tetapi pada praktiknya pendidikan agama masih dalam masa pengenalan saja, belum sampai pada tingkat penghayatan terlebih lagi pengamalan. Pendidikan agama tentu saja diajarkan disegala jenis lembaga pendidikan formal baik itu lembaga pendidikan umum dari tingkat dasar sampai menengah atas atau pun pesantren. Jika harus dibandingkan dalam hal keagamaan tentu saja hasil dari siswa yang belajar di sekolah umum dan pesantren akan sangat berbeda, ini dikarenakan pelajaran agama yang diberikan sangat berbeda, namun apakah siswa yang menempuh pendidikan di pesantren dijamin dapat mengamalkan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-

hari. Pesantren dapat dikatakan sebagai basis pendidikan agama yang kuat, hal ini dikarenakan pendidikan di pesantren lebih berfokus kepada penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan fokus yang lebih dalam bidang keagamaan, pesantren mempunyai harapan yang sangat besar kepada para alumni agar ketika mereka lulus, para alumni tersebut bisa menyebarkan apa yang telah didapat di pesantren kepada lingkungannya. Lebih sederhana lagi para alumni pesantren ini bisa mengamalkan apa yang mereka dapat untuk mereka sendiri dan dalam lingkup besar, mereka dapat memberikan contoh kepada lingkungannya.

Implementasi nilai religiusitas di lapangan hingga sekarang ini masih terdapat banyak sekali kendala dan kekurangan yang terus menerus perlu dicari solusinya. Terdapat kritik terhadap lulusan pesantren yang terkadang masih jauh dari harapan, seperti masih terlalu mudahnya meninggalkan shalat, berlaku curang, berkhawat, dan lain-lain. Hal ini tentu saja menjadi bukti bahwa pengaplikasian nilai-nilai religiusitas yang masih sangat kurang. Kegagalan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama tentu akan berdampak pandangan masyarakat terhadap moral lulusan pesantren.

Moralitas dalam konteks kesosialan selalu dikaitkan dengan agama. Dengan demikian, moralitas dapat ditingkatkan apabila kehidupan agama diperbaiki. Agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku ini membentuk keutuhan manusia dalam berakhlak atas dasar iman kepada Allah. Pandangan seperti itulah yang sudah menjadi keharusan untuk setiap manusia.

Semua lembaga pendidikan selalu menginginkan para siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan di lembaga tersebut. Pesantren sebagai lembaga dengan basis pendidikan agama pun tak luput dari keinginan itu. Ketika para siswa telah lulus, maka yang dilakukan adalah meneruskan dakwah, tanpa melanjutkan sekolah ataupun melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Untuk kedua pilihan sudah tentu memiliki tantangan masing-masing.

Siswa yang melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi atau dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai mahasiswa, maka tantangannya adalah bagaimana seseorang tersebut dapat selalu mempertahankan atau bahkan menularkan apa yang telah didapat di pesantren. Sudah menjadi keharusan jika para siswa alumni pesantren ini tetap mengamalkan apa yang telah mereka dapat sebelumnya. Tidak hanya mengamalkan, siswa alumni pesantren ini sudah menjadi kewajibannya untuk dapat menyebarkan apa yang mereka peroleh untuk lingkungan sekitar.

Akan tetapi pada praktiknya ternyata masih didapati para siswa alumni pesantren justru semakin lemah bahkan kehilangan ilmu agama yang sebelumnya mereka miliki, sebagai contoh mulai mudahnya meninggalkan sholat dengan sengaja, berkhawat dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai religiusitas seorang muslim. Tentu saja ini menjadi realita yang tidak diharapkan oleh para pendidik di lembaga sekolah atau pesantren sebelumnya.

Dalam penelitian Humaiyah (2014: 96-97) mengemukakan bahwa hal yang mempengaruhi berkurangnya identitas keagamaan adalah lingkungan dan hal baru yang belum pernah ditemuinya di pesantren, sebagai mana yang dikemukakannya:

Faktor yang menyebabkan perubahan sikap religiusitas para alumni adalah pola pergaulan dan merasa bebas dari aturan-aturan yang mereka dapatkan ketika masih belajar di pesantren. Pergaulan baru dan budaya baru yang mereka dapatkan di dunia luar tentu sangat menggoda untuk diikuti. Hal ini lah yang menjadikan beberapa alumni pesantren dapat dengan mudah melepaskan identitas dan ilmu yang sudah didapatkan selama ini di pesantren.

Perubahan sikap seseorang tentu saja memiliki sebab tertentu, hal ini juga yang terjadi pada para alumni pesantren. Seperti yang telah dipaparkan di atas oleh Humaiyah bahwa sebab perubahan sikap para alumni pesantren dikarenakan pola pergaulan yang berbeda dengan pergaulan di pesantren dan juga hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah didapati ketika berada di lingkungan pesantren. Salah satu lingkungan yang akan dijumpai oleh para alumni adalah dunia mahasiswa, berbicara mahasiswa tentu secara luas berbicara mengenai universitas. Universitas salah satu tujuan siapapun ketika telah menyelesaikan pendidikan ditingkat sebelumnya tak terkecuali siswa yang sebelumnya belajar di pesantren.

Dari sekian banyak alumni dari pesantren tentu saja ada yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu universitas. Dari sekian banyak universitas yang menjadi tujuan pendidikan selanjutnya adalah Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, dan lebih spesifik ada sebagian lulusan tersebut melanjutkan atau mengambil program studi di Fakultas Agama Islam. Mayoritas para alumni pesantren memilih Fakultas Agama Islam salah satunya supaya bisa memperdalam agama atau minimal mempertahankan apa yang telah mereka dapat sebelumnya. Akan tetapi harapan-harapan tersebut tidak berpengaruh lama, dikarenakan mahasiswa-mahasiswa alumni pesantren pada realitanya justru mulai meninggalkan nilai-nilai religiusitas yang mereka punya sebelumnya, tentu saja ini menjadi permasalahan yang perlu untuk diselesaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren pada kehidupan sehari-hari?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai karya ilmiah, maka peneliti mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai religiusitas yang diterapkan oleh mahasiswa alumni pesantren.

2. Mengetahui dan mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai religiusitas mahasiswa laumni pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi yang dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana seharusnya seseorang mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan, sehingga mampu mewujudkan pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa. Penelitian ini juga untuk memberikan informasi kepada peneliti lainnya yang ingin mengetahui nilai-nilai religiusitas yang harus dimiliki dan diterapkan oleh setiap manusia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi rujukan untuk di terapkan dalam dunia pendidikan atau dakwah yang ada di sekolah, universitas ataupun di Indonesia. Pada umumnya sebagai solusi terhadap permasalahan agama yang ada.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai religiusitas dan sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan ataupun dakwah sehingga dapat memperkaya dan menambah pengetahuan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahkan dapat dikembangkan lebih baik lagi, serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulis sajikan sistematika pembahasan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Pertama, yaitu bagian awal yang menjelaskan mengenai halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak dan halaman transliterasi.

Kedua, yaitu bagian pokok yang merupakan bagian isi yang terdiri dari beberapa bab.

Bab I yaitu berupa pendahuluan, yang mana berisi rancangan pelaksanaan penelitian secara umum seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan dari penelitian yang akan peneliti bahas.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Selain itu pada bab ini membahas tentang kerangka teori yang menguraikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan judul penelitian ini, diantaranya: (1) Tinjauan tentang implementasi yang meliputi: pengertian implementasi dan faktor pendukung dan penghambat implementasi. (2) Tinjauan tentang nilai-nilai religiusitas yang meliputi: makna nilai, religiusitas, nilai-nilai religiusitas dan implementasi nilai-nilai religiusitas. (3) Tinjauan tentang alumni pesantren yang meliputi: pengertian alumni, pesantren dan alumni pesantren.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat lebih rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya sesuai dengan judul skripsi ini. Metode penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi tentang penjelasan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, diantaranya membahas mengenai: gambaran umum lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, implementasi nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren pada kehidupan sehari-hari

dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai religiusitas mahasiswa alumni pesantren di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian saran-saran dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

Ketiga, yaitu bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.